

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMDASI

#### V. 1 Simpulan

Pelaksanaan penelitian ini secara umum telah mencapai tujuan. Pembelajaran etude dasar *pirigan* kacapi siter laras degung laras degung berbasis pola gending di SMK BeNC Ciamis telah mendapatkan hasil konsep etude dan strategi pembelajarannya. Simpulan penelitian peneliti paarkan sebagai berikut.

##### 1. Konsep Etude Dasar *Pirigan* Kacapi Siter Laras Degung Berbasis Pola Gending

Konsep Etude peneliti menyusun dari hasil analisis dan mereduksi dari etude kacapi Mang Koko yang kemudian dirancang dan menjadi etude dasar *pirigan* kacapi siter laras degung berbasis pola gending yang terdiri dari 6 pola gending, yaitu; pola gending *catrik*, pola gending *kulu-kulu*, pola gending *lalayaran*, pola gending *cirebonan*, pola gending *sinyur*, dan pola gending *belenderan*. Masing-masing pola gending dibuat 2 model, model pertama merupakan dasar yang terdiri dari melodi-melodi *sagembyang*, sedangkan model 2 adalah pengembangan dari model 1 yang dikembangkan dengan variasi melodi pada jari tangan kanan serta pengembangan harga not menjadi setengah ketukan. Pola gending diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pola gending satu *goongan* dan pola gending dua *goongan*. Teknik kacapi yang digunakan yaitu *diranggeum*, *ditoel*, dan *disintreuk*. Teknik tersebut menjadi konsep

##### 2. Implementasi Pembelajaran Etude Dasar *Pirigan* Kacapi Siter Laras Degung Berbasis Pola Gending

Proses pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan 6 materi ajar pola gending etude. Terdapat inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran berdasarkan temuan di lapangan terkait pembelajaran etude dasar *pirigan* kacapi siter laras degung berbasis pola gending di SMK BeNC Ciamis. Metode pembelajaran yang dilakukan bersifat situasional, yakni melihat situasi cara belajar siswa dalam praktik memainkan materi ajar yang dipelajari. Tiga kali pertemuan untuk menguasai materi ajar etude kacapi ini terbilang efektif. Aspek-

aspek yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran ini didukung oleh siswa itu sendiri dengan cara pembelajaran tutor sebaya. Metode latihan dan metode imitasi menjadi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Tingkat kesulitan pada etude ini tidak terlalu signifikan dirasakan siswa. Karena siswa dengan tekun terus berlatih untuk mencapai hasil maksimal.

## V.2 Implikasi

Hasil dari penelitian pembelajaran etude dasar *pirigan* kacapi siter laras degung berbasis pola gending di SMK BeNC ini memberikan cara pandang baru tentang pemahaman etude kacapi sebagai *pirigan* tidak hanya sebagai pengiring lagu, namun juga sebagai pembawa lagu dan pengantar lagu. Penelitian ini bisa dijadikan referensi dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Baik berkenaan dengan substansi etude kacapi secara umum maupun etude kacapi dalam *pirigan* berbasis pola gending.

Harapan dari penelitian ini secara kebijakan dapat menghasilkan satu paradigma baru. Sehingga keberhasilan pembelajaran etude dasar *pirigan* kacapi siter laras degung berbasis pola gending bisa dilaksanakan pula secara pendidikan formal maupun non formal. Merubah paradigma pembelajar kacapi bahwa tidak hanya belajar iringan *catrik* saja, namun masih banyak pola-pola lain yang dapat dikembangkan dan pembelajar kacapi akan termotivasi untuk terus belajar.

## V.3 Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian dan menemukan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, maka peneliti akan memberikan rekomendasi kepada pembaca atau peneliti selanjutnya dalam melaksanakan rancangan penelitian dengan substansi etude dasar *pirigan* kacapi siter laras degung berbasis pola gending. Rekomendasi tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan literatur tentang alat musik kacapi, menjadikan penelitian tentang kacapi terasa kaku. Hal ini dapat dijadikan motivasi bagi penelitian selanjutnya untuk menciptakan pembelajaran kacapi bahkan karya-karya musik kacapi yang dapat menjadi penyemangat bagi generasi untuk menjaga keutuhan berkesenian.

2. Hendaknya dalam pembuatan penelitian peneliti harus benar-benar memahami dan menguasai isi dari substansi penelitian itu sendiri.
3. Pembahasan dalam penelitian selanjutnya juga bisa difokuskan pada pembuatan karya-karya baru untuk pembelajaran kacapi. Bagaimana caranya pembelajaran kacapi tidak dikenal hanya itu-itu saja.